

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari perkembangan *fintech payment* dan *P2P lending* terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Objek yang dipilih oleh penelitian merupakan perbankan syariah yang dipublikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2021-2025. Jumlah perbankan syariah di Indonesia yang terdaftar adalah 33 perusahaan dengan 5 tahun data amatan.

Data yang diperoleh adalah data sekunder yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*Annual report*) secara lengkap dan konsisten serta diterbitkan pada laman Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau situs *website* perusahaan. Metode *purposive sampling* dengan unit analisis *firm-year observation* digunakan penulis untuk menentukan sampel penelitian bahwa jumlah perbankan syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK dan BEI mengalami perkembangan setiap tahunnya. Pendekatan ini bertujuan untuk mengambil seluruh perbankan syariah yang memenuhi kriteria pada masing-masing tahun pengamatan, sehingga pengambilan sampel data dapat dimaksimalkan (Ghozali, 2021; Sugiyono, 2023). Berdasarkan kriteria yang sudah di rincikan sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan				
		2021	2022	2023	2024	2025
1	Perbankan Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2025 yang meliputi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).	32	33	33	33	33
2	Perbankan syariah yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan (<i>Annual report</i>) secara independen dan konsisten sebagai entitas tersendiri, yang memuat informasi yang dibutuhkan dalam penelitian pada laman Bursa Efek Indonesia (BEI) atau situs <i>website</i> perusahaan pada tahun 2021-2025	(20)	(20)	(20)	(19)	(19)
3	Perbankan syariah yang belum beroperasi penuh dan sedang transformasi bisnis, sehingga tidak memiliki data yang lengkap selama tahun 2021-2025	(1)	(0)	(0)	(0)	(0)
Jumlah sampel tiap tahun		11	13	13	14	14
Periode penelitian selama 5 tahun x Jumlah sampel yang diteliti		65				
Outliers		(10)				
Periode penelitian selama 5 tahun x jumlah sampel yang diteliti setelah dilakukan outlier		55				

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.1 yang diuraikan bahwa jumlah data penelitian (n) setelah *outlier* sebanyak 55 dari data sebelumnya 65. Data diperoleh dari pengambilan sampel perusahaan dengan kriteria di atas. Adapun daftar perbankan

syariah yang sesuai dengan kriteria *purposive sampling* berdasarkan tahun penelitian yang telah ditentukan sebelumnya adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Perusahaan Sampel

No.	Nama Perbankan
1.	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
2.	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
3.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk
4.	PT. BCA Syariah
5.	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
6.	PT. Bank Victoria Syariah
7.	PT. Bank Mega Syariah
8.	PT. Bank Aladin Syariah
9.	PT. Bank Syariah Bukopin
10.	PT. BPD Riau Kepri Syariah
11.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
12.	PT. Bank Nano Syariah
13.	PT. Bank Aceh Syariah
14.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

Sumber: Data diolah, 2026

4.2 Statistika Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yang dijelaskan melalui statistik deskriptif variabel penelitian. Penjelasan data berupa seluruh nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), varian, dan standar deviasi. Statistik deskriptif berikut untuk data penelitian yang terdiri dari variabel penelitian selama periode pengamatan dengan SPSS 29 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviati on
X1 <i>Fintech Payment</i>	55	28,26	35,19	31,4835	1,43270
X2 <i>Fintech P2P Lending</i>	55	26,80	32,98	29,6867	1,25863
Y <i>Profitabilitas</i>	55	-1,27	4,08	1,2813	0,97430
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Pengolahan Data pada SPSS 29

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan data dari analisis uji statistik deskriptif dengan total 55 data sampel yang memenuhi kriteria penelitian selama periode penelitian. Variabel independen pertama yaitu *fintech payment* dengan nilai minimum sebesar 28,26 dan maksimum sebesar 35,19 dengan nilai rata-rata 31,4835 dan standar deviasi 1,43270. Pengukuran *fintech payment* dilakukan dengan mengalikan nilai transaksi *fintech payment* dengan *market share aset* untuk mengubah data industri nasional menjadi level bank supaya dapat dianalisis secara statistik, lalu di *Logaritma Natural (LN)*. Penggunaan transformasi LN dalam penelitian ini bertujuan untuk menyamakan skala pengukuran antar variabel, yaitu mengubah data yang bernilai nominal besar seperti triliun rupiah menjadi bentuk logaritmik untuk memenuhi asumsi normalitas dalam model analisis regresi.

Variabel independen selanjutnya yaitu *fintech P2P lending* dengan nilai minimum sebesar 26,80 dan maksimum sebesar 32,98 dengan nilai rata-rata 29,6867 dan standar deviasi 1,25863. Pengukuran *fintech P2P lending* dilakukan dengan mengalikan nilai penyaluran pinjaman dengan *market share pembiayaan* untuk mengubah data industri nasional menjadi level bank supaya dapat dianalisis secara statistik yang di LN. Penggunaan transformasi LN dalam penelitian ini

bertujuan untuk menyamakan skala pengukuran antar variabel, yaitu mengubah data yang bernilai nominal besar menjadi bentuk logaritmik untuk memenuhi asumsi normalitas dalam model analisis regresi.

Variabel Dependen dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas (Y) yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) yaitu dengan membandingkan laba bersih dan total aset perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian, variabel profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar -1,27, nilai maksimum sebesar 4,08, nilai rata-rata sebesar 1,2813 dan standar deviasi sebesar 0,97430. Nilai rata-rata ROA dalam penelitian ini diperoleh sebesar 1,2813 menunjukkan bahwa secara umum bank syariah dalam sampel penelitian memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.

Nilai paling rendah ROA pada penelitian ini dimiliki oleh PT. Bank Syariah Bukopin sebesar -1,27. Menunjukkan adanya kerugian bersih yang dialami oleh bank, serta bank memiliki kemampuan yang terbatas dalam mengelola dan memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan. Nilai paling tinggi ROA pada penelitian ini dimiliki oleh PT. Bank Mega Syariah sebesar 4,08 yang menunjukkan bahwa bank sangat efisien dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan.

4.3 Hasil Analisis Data

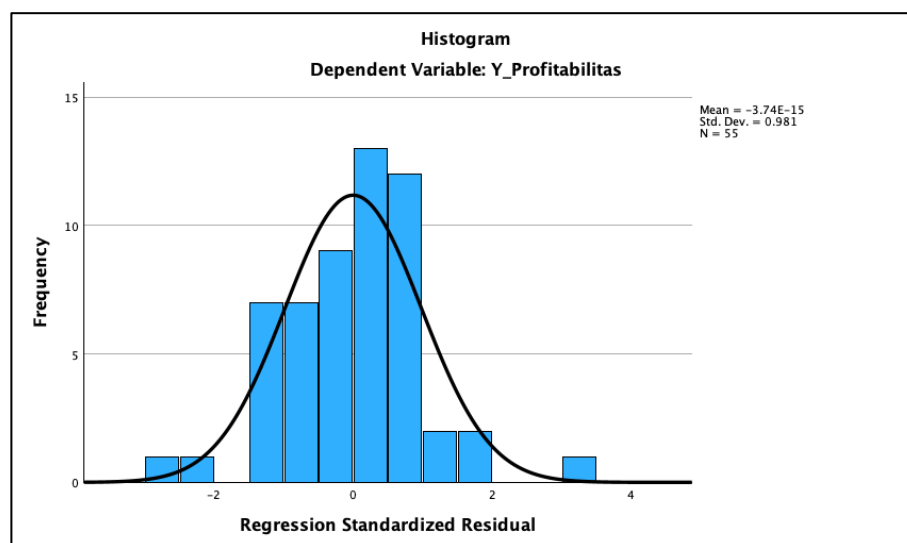
4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan sebagai tahapan yang wajib dipenuhi sebelum melakukan analisis lebih lanjut, yang bertujuan untuk memastikan bahwa model yang digunakan telah memenuhi seluruh persyaratan statistik yang

diperlukan, sehingga hasil yang diperoleh dapat dinyatakan valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengujian asumsi klasik ini dilakukan karena model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Dengan terpenuhinya asumsi klasik, maka model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini layak dijadikan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan.

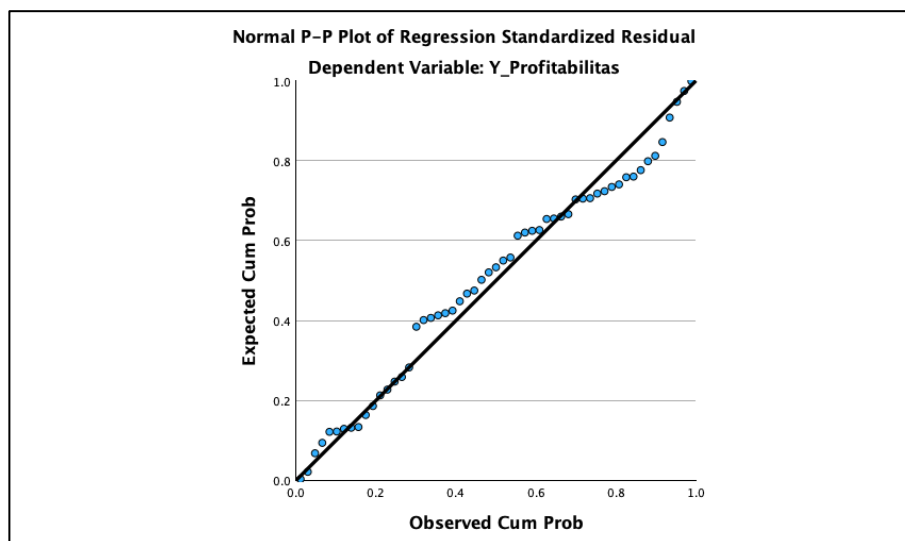
4.3.1.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui data variabel terdistribusi normal dalam penelitian. Uji normalitas data menjadi syarat dalam penelitian, karena penelitian dapat dilakukan apabila data terdistribusi normal. Pada penelitian ini menggunakan tiga metode utama untuk menguji normalitas data yaitu, uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S), grafik histogram, dan grafik *normal probability plot (p-plot)* (Ghozali, 2021). Uji normalitas dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, yaitu uji statistik non-parametrik yang membandingkan distribusi kumulatif data observasi dengan distribusi normal teoritis. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai *Asymp.Sig.* (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal; sebaliknya, apabila nilainya lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.



Gambar 4. 1 Grafik Histogram
Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2025

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa nilai *mean* residual sebesar $6,45E-15$ yang pada dasarnya mendekati nol dan standar deviasi sebesar 0,983 dengan jumlah sampel $N= 55$. Grafik histogram menunjukkan bahwa data residual membentuk pola kurva lonceng (*bell-shaped curve*) yang simetris dan mengikuti garis kurva normal. Tidak terlihat adanya kemiringan (*skewness*) yang terlalu ekstrem dan penumpukan data pada salah satu distribusi. Sebaran data residual terlihat terpusat di sekitar nilai nol dengan penyebaran yang merata ke arah kiri dan kanan, sehingga menggambarkan pola distribusi yang seimbang. Nilai standar deviasi yang mendekati angka satu (0,983) menunjukkan bahwa residual telah sesuai dengan distribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa regresi residual regresi berdistribusi normal sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.



Gambar 4. 2 Grafik Normal P-Plot
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Grafik normal p-plot yang terdapat pada gambar 4.2 menampilkan hasil uji normalitas melalui grafik *normal p-plot*. Grafik tersebut menunjukkan bahwa titik-titik data (plot) bergerak mengikuti di sepanjang garis diagonal, terdapat beberapa titik yang sedikit menyimpang dari garis tersebut tetapi penyimpangan nya tidak jauh dan dalam batas normal. Pola penyebaran titik yang konsisten mengikuti garis diagonal dari sudut kiri bawah menuju sudut kanan atas menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Tidak terdapat penyimpangan yang ekstrem dan pola yang tidak sesuai dengan asumsi normalitas. Grafik *Normal P-Plot* menunjukkan bahwa residual regresi pada model penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 4. 4 Uji Normalitas Sebelum Terdistribusi Normal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,16501690
Most Extreme Differences	Absolute	0,203
	Positive	0,197
	Negative	-0,203
Test Statistic		0,203
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		<0,001

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan hasil perhitungan didapatkan nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan model regresi tidak terdistribusi normal. Model regresi yang efektif memerlukan distribusi normal pada model tersebut. Supaya data terdistribusi normal, penting untuk menghilangkan nilai yang terlalu ekstrem (*outlier*). Dalam penelitian ini, untuk memastikan distribusi data normal dilakukan eliminasi *outlier* yang mengurangi 10 observasi data, yaitu: 3,5,8,14,19,27,32,33,40, dan 54. Berikut hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov Smirnov* (K-S) setelah dilakukan *outlier* data:

Tabel 4. 5 Uji Normalitas Setelah Terdistribusi Nomal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,91713398
Most Extreme Differences	Absolute	0,092
	Positive	0,092
	Negative	-0,091
Test Statistic		0,092
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,200 ^d

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji normalitas setelah dilakukan eliminasi data ekstrem (*outlier*) dengan jumlah sampel $N = 55$ menunjukkan bahwa nilai test *Asymp. Sig (2 – tailed)* sebesar 0,200. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan uji normalitas, apabila nilai signifikansi *Asymp.Sig. (2 – tailed)* $> 0,05$ maka data residual dinyatakan berdistribusi normal. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,200 > 0,05$ menunjukkan bahwa data residual telah memenuhi asumsi normalitas. Hasil ini konsisten dengan hasil uji grafik histogram dan *normal p-plot* yang telah diuji. Dapat disimpulkan bahwa residual regresi pada penelitian ini berdistribusi normal dan model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas sehingga layak untuk pengujian selanjutnya.

4.3.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan uji yang berfungsi untuk menemukan adanya korelasi antar variabel bebas dalam penelitian. Model regresi yang baik apabila antara variabel dalam penelitian tidak mengalami korelasi. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* merupakan nilai untuk mengetahui terjadinya korelasi. Hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas

	Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	X1_ <i>Fintech Payment</i>	0,307	3,257	Terbebas dari multikolinearitas
	X2_ <i>Fintech P2P Lending</i>	0,307	3,257	Terbebas dari multikolinearitas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan uji multikolinearitas dari seluruh variabel independen yaitu *fintech payment* dan *fintech p2p lending*. Hasil yang diperoleh uji multikolinearitas tabel diatas, angka VIF menunjukkan nilai variabel *fintech payment* sebesar 3,257 dan angka VIF pada variabel *fintech p2p lending* 3,257. Selanjutnya, pada angka *tolerance* variabel *fintech payment* 0,307 dan angka *tolerance* pada variabel *fintech p2p lending* sebesar 0,307. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan seluruh variabel memperoleh nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10,00 maka dapat disimpulkan data penelitian tersebut termasuk tidak terdapat gangguan *multikolinearitas* dalam model regresinya.

4.3.1.3 Uji Autokorelasi (Durbin -Watson)

Uji autokorelasi merupakan uji yang berfungsi untuk mengetahui terdapat korelasi antar kesalahan yang mengganggu pada periode tertentu dengan periode sebelumnya dalam model regresi linear. Metode Durbin-Watson digunakan untuk mengetahui terjadinya autokorelasi dalam penelitian. Data yang tidak mengalami autokorelasi apabila nilai $du < DW < 4-du$. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi

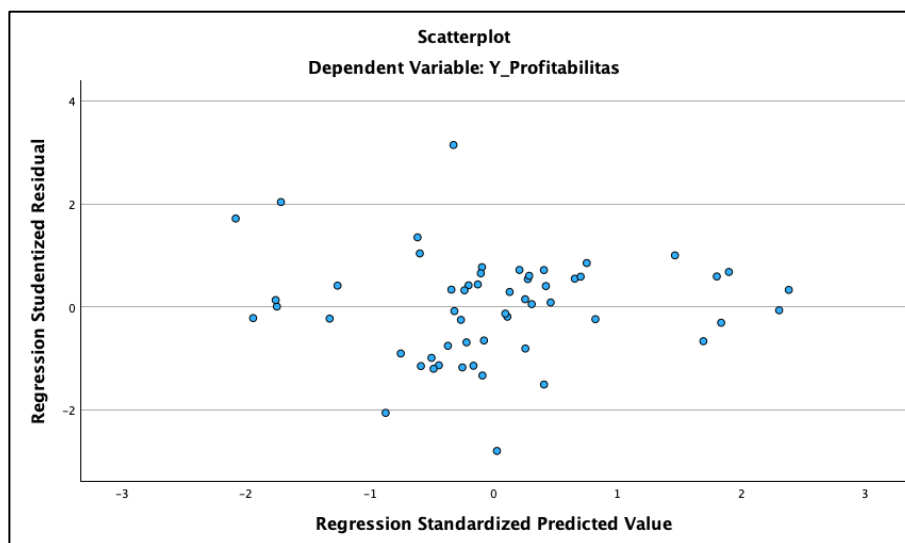
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,337 ^a	0,114	0,080	0,93460	2,064

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan hasil uji autokorelasi menggunakan *DW test* menunjukkan bahwa model regresi memperoleh nilai DW sebesar 2,064, dengan jumlah sampel $N = 55$. Pengambilan keputusan uji autokorelasi menggunakan ketentuan apabila nilai DW berada diantara $DU \leq DW \leq (4-DU)$ maka tidak terdapat autokorelasi. Berdasarkan tabel DW dengan $N = 55$ dan jumlah variabel independen $k = 2$ pada tingkat signifikansi 0,05, diperoleh nilai $DU = 1,6406$, nilai $4 - DU = 4 - 1,6406 = 2,3594$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson berada pada $1,6406 \leq 2,064 \leq 2,3594$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai DW berada diantara DU dan $4-DU$ maka tidak terdapat autokorelasi pada model regresi. Model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi bebas autokorelasi dan layak digunakan untuk analisis berikutnya.

4.3.1.4 Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot* dan Uji *Glejser* dengan melihat nilai signifikansi. Hasil pengujian dijelaskan dalam grafik *scatterplot* berikut:



Gambar 4. 3 Grafik Uji Scatterplot
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan gambar 4.3, hasil uji heteroskedastisitas melalui grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang teratur. Titik-titik tersebut tersebar baik di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y (*Regression Studentized Residual*) serta tidak berkumpul hanya pada satu sisi saja. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang, melebar, dan menyempit dengan bertambahnya nilai pada sumbu X (*Regression Standardized Predicted Value*). Terdapat beberapa titik yang letaknya sedikit jauh dari titik-titik lainnya, namun hal tersebut tidak membentuk suatu pola yang tidak sesuai dan masih dalam batas kewajaran. Maka dapat

disimpulkan dari hasil garfik *scatterplot* tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini, sehingga model regresi telah memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	1,149	0,256
	X1_ Fintech Payment	1,350	0,183
	X2_ Fintech P2P Lending	-1,704	0,094

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* menunjukkan hasil korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut residual (ABRESID). Variabel X1 (*Fintech Payment*) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,183 dan variabel X2 (*Fintech P2P Lending*) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,094. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai signifikansi X1 (*Fintech Payment*) sebesar $0,183 > 0,05$ dan nilai signifikansi X2 (*Fintech P2P Lending*) sebesar $0,094 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen tersebut tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan nilai absolut residual dan hasil uji *Glejser* menyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi telah memenuhi asumsi homoskedastisitas.

4.3.2 Regresi Linear Berganda (R)

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas terhadap *fintech payment* dan *fintech p2p lending* pada perbankan syariah periode 2021-2025 yang terdaftar di BEI dan OJK. Hasil persamaan regresi menggunakan IBM SPSS versi 29 menunjukkan hasil berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda (R)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,486	3,050		-1,471	0,147
	X1_ Fintech Payment	-0,224	0,160	-0,330	-1,400	0,167
	X2_ Fintech P2P Lending	0,432	0,182	0,558	2,370	0,022

Sumber: Data diolah, 2026

Persamaan regresi berdasarkan tabel 4.9 sebagai berikut :

$$Y = -4,486 - 0,224 X^1 + 0,432 X^2 + \varepsilon$$

Dijelaskan sebagai berikut :

- a. α = Konstanta bernilai negatif sebesar -4,486 maka apabila besaran nilai variabel independen yaitu *fintech payment* dan *fintech p2p lending* bernilai nol (0), maka tingkat profitabilitas cenderung mengalami penurunan sebesar 4,486 (Ghozali, 2021).

- b. b^1 = Nilai koefisien *fintech payment* sebesar -0,224. Koefisien regresi profitabilitas bernilai negatif menunjukkan apabila nilai *fintech payment* yang di sesuaikan dengan proporsi *market share* mengalami kenaikan maka cenderung menurunkan profitabilitas perbankan syariah
- c. b^2 = Nilai koefisien *fintech p2p lending* sebesar 0,432. Koefisien regresi *fintech p2p lending* bernilai positif menunjukkan apabila nilai *fintech p2p lending* yang di sesuaikan dengan proporsi *market share* mengalami kenaikan maka cenderung meningkatkan profitabilitas perbankan syariah.

4.3.3 Uji Hipotesis

4.3.3.1 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji signifikan simultan (Uji F) berfungsi untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada model regresi secara simultan, dengan tingkat signifikansi 0,05. Di bawah ini merupakan hasil uji statistik F.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.838	2	2.919	3.342	.043 ^b
	Residual	45.421	52	.873		
	Total	51.260	54			

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil uji signifikan simultan (Uji F) dengan program SPSS diketahui bahwa nilai F sebesar 3,342 dan nilai probabilitas sebesar $0,043 < 0,05$ atau signifikansi (α) 5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara

fintech payment dan *fintech p2p lending* secara bersama-sama (simultan) terhadap profitabilitas perbankan syariah. Model regresi dinyatakan layak.

4.3.3.2 Uji Parameter Individu (Uji T)

Uji signifikan parameter individual (Uji t) bertujuan untuk menguji besaran pengaruh satu variabel bebas yaitu *fintech payment* dan *fintech P2P lending* secara parsial (individu) dalam menerangkan variasi variabel terikat yaitu profitabilitas perbankan syariah. Adapun hasil uji T menggunakan IBM SPSS sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Parameter Individu (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,486	3,050		-1,471	0,147
	X1_ <i>Fintech Payment</i>	-0,224	0,160	-0,330	-1,400	0,167
	X2_ <i>Fintech P2P Lending</i>	0,432	0,182	0,558	2,370	0,022

Sumber: Data diolah, 2026

- a. Pengaruh *fintech payment* terhadap profitabilitas, hasil perhitungan menggunakan program SPSS diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -1,400 dan nilai probabilitas sebesar $0,167 > 0,05$ atau signifikansi 5%. Disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif *fintech payment* terhadap profitabilitas perbankan syariah secara parsial. Hasil uji ini menunjukkan bahwa semakin besar atau kecilnya nilai *fintech payment* tidak dapat memprediksi atau

menjelaskan tingkat profitabilitas perbankan syariah. Hasil pengujian tersebut juga menjelaskan hipotesis pertama (H1) ditolak.

- b. Pengaruh *fintech p2p lending* terhadap profitabilitas perbankan syariah, hasil perhitungan menggunakan program SPSS diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 2,370 dan nilai probabilitas sebesar $0,022 < 0,05$ atau signifikansi 5%. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif *fintech p2p lending* terhadap profitabilitas perbankan syariah secara parsial. Hasil pengujian tersebut juga menjelaskan hipotesis kedua (H2) selain itu, nilai korelasi syariah.

4.3.4 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi pada penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi besarnya keterkaitan antara variabel bebas yaitu *fintech payment* dan *fintech P2P lending* terhadap profitabilitas perbankan syariah. Hasil uji koefisien determinasi diketahui sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,337 ^a	0,114	0,080	0,93460	2,064

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan nilai R Square sebesar 0,114 atau 11,4%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *Fintech payment* dan *Fintech p2p lending* secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Profitabilitas sebesar 11,4%. Perubahan profitabilitas pada perbankan syariah selama periode penelitian dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut sebesar 11,4%. Sementara itu, sisanya sebesar 88,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model

penelitian yang tidak diteliti. Faktor tersebut dapat berupa variabel kontrol yang merupakan internal perusahaan yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), maupun faktor eksternal lainnya yang berpotensi memengaruhi profitabilitas perbankan syariah.

Hasil pengujian menunjukkan nilai *Adjusted R Square* 0,080, disimpulkan bahwa *fintech payment* dan *fintech p2p lending* memberikan pengaruh secara bersama-sama sebesar 8% terhadap profitabilitas perbankan syariah. Untuk sisanya yaitu $100\% - 8\% = 92\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel yang dianalisis dalam penelitian. Nilai *Adjusted R²* sebesar 8% dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *fintech payment* dan *fintech p2p lending* menjelaskan 8% variasi profitabilitas perbankan syariah, sedangkan 92% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Nilai *Adjusted R Square* umumnya digunakan sebagai ukuran yang lebih akurat dibandingkan *R Square* karena telah mempertimbangkan kompleksitas model penelitian. Nilai koefisien determinasi yang relatif rendah menunjukkan bahwa meskipun *fintech payment* dan *fintech p2p lending* memiliki kontribusi dalam menjelaskan profitabilitas perbankan syariah, pengaruhnya belum menjadi faktor utama yang menentukan nilai profitabilitas perbankan syariah. Rendahnya nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini tidak mengurangi validitas hasil penelitian, karena dalam penelitian ilmu sosial dan keuangan, nilai *R²* yang rendah merupakan hal yang wajar mengingat perilaku variabel keuangan dipengaruhi oleh

banyak faktor yang tidak seluruhnya dapat dikontrol dalam satu model regresi (Gujarati, 2003)

4.4 Interpretasi Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji analisis hipotesis yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan yang memengaruhi dari hasil pengelolaan data yang telah melalui tahapan pengujian, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam menjawab permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dilampirkan di atas.

Tabel 4. 13 Kesimpulan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hasil Keputusan
H1 : <i>Fintech payment</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan syariah	Ditolak
H2 : <i>Fintech P2P lending</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan syariah	Diterima

Hasil pengujian yang telah dilakukan, hanya *fintech p2p lending* (H2) yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah, sementara *fintech payment* (H1) masih belum memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Penjelasan dari keputusan hipotesis dalam tabel 4.13 di atas adalah sebagai berikut :

4.4.1 Pengaruh *Fintech Payment* terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *fintech payment* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah, yang dibuktikan dengan nilai t sebesar $-1,400$ dan nilai signifikansi sebesar $0,167$ yang lebih besar dari tingkat signifikansi $0,05$ atau 5% sehingga hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini

ditolak. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa perkembangan *fintech payment* berpengaruh negatif namun belum memberikan dampak yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Perkembangan layanan pembayaran berbasis teknologi keuangan belum terbukti secara statistik mampu menurunkan profitabilitas perbankan syariah. Hal ini dapat disebabkan karena perbankan syariah telah mampu beradaptasi dan menyesuaikan layanan *fintech payment* ke dalam teknologi digital internalnya sehingga menghasilkan dampak negatif yang tidak signifikan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan teori inovasi disrupsi yang dijelaskan oleh Christensen (1997), pada pemahaman bahwa besar atau kecilnya dampak suatu inovasi terhadap perbankan yang sudah ada (*incumbent*) sesuai dengan seberapa dekat inovasi tersebut menyentuh sumber pendapatan utama perbankan tersebut. *Fintech payment* pada dasarnya dapat memengaruhi perbankan syariah karena mengalihkan transaksi nasabah dari bank ke *platform* digital pihak ketiga. Arah pengaruh negatif terhadap profitabilitas dalam penelitian ini sudah sesuai, namun *fintech payment* lebih banyak memengaruhi pendapatan dari biaya transaksi (*fee-based income*), bukan pendapatan utama perbankan syariah yang berasal dari margin atau bagi hasil pembiayaan (Nugroho & Sugiyanto, 2023).

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Assets* (ROA), yang lebih dipengaruhi oleh kinerja pembiayaan dibandingkan pendapatan dari transaksi harian. Pengaruh *fintech payment* sudah sesuai yaitu arah negatif, dampaknya belum cukup besar untuk berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah secara keseluruhan. Penelitian ini menunjukkan bahwa dampak

inovasi disruptif tidak selalu sama besar, sesuai dengan suatu inovasi tersebut menyentuh bagian utama atau hanya bagian pendukung dari pendapatan perbankan. Perbankan syariah jika telah melakukan penyesuaian terhadap *fintech payment* melalui transformasi digital internal, sehingga pengaruhnya dapat di sesuaikan dan tidak berdampak signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini sejalan dengan Tambunan dan Aziza (2024) serta Putri dan Pristiana (2025) yang meneliti pengaruh *fintech payment* terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia, dan layanan teknologi keuangan tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap indikator profitabilitas yaitu ROA. Riadloh dan Nasution (2023) menyimpulkan bahwa *fintech* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI. Namun hasil lain ditemukan oleh Diliaana (2025) dan Pratiwi (2024) bahwa *fintech payment* memberikan dampak positif dan signifikan dalam meningkatkan profitabilitas perbankan baik konvensional dan perbankan syariah. Perbedaan pada penelitian ini dapat terjadi karena perbedaan dalam metode penelitian, sampel perusahaan, serta variabel yang digunakan.

4.4.2 Pengaruh *Fintech P2P Lending* terhadap Profitabilitas Perbankan

Syariah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *fintech p2p lending* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah, dengan nilai t sebesar 2,370 dan nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$ atau signifikansi 5%, sehingga hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan *fintech p2p lending* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

perbankan syariah. Perkembangan layanan peminjaman berbasis teknologi keuangan terbukti secara statistik mampu meningkatkan profitabilitas perbankan syariah. Hal ini dapat disebabkan karena perbankan syariah telah mampu mengoptimalkan *fintech p2p lending* sebagai kerja sama yang dapat memperluas jaringan layanan keuangan, sehingga mendorong peningkatan volume transaksi dan berdampak positif terhadap profitabilitas.

Dalam teori inovasi disrupsi oleh Christensen (1997), menyatakan bahwa inovasi disrupsi pada tahap optimal akan mampu menciptakan nilai tambah yang signifikan bagi industri. *Fintech p2p lending* sebagai bentuk inovasi disrupsi di industri keuangan terbukti secara statistik mampu meningkatkan profitabilitas perbankan syariah secara signifikan, berbeda dengan *fintech payment* yang pada tahap awal tekanan disrupsi, *fintech p2p lending* berada pada tahap optimal dalam memengaruhi profitabilitas perbankan syariah. Perbankan syariah dalam pengaruh perkembangan *fintech p2p lending* tidak hanya sebagai persaingan, tetapi dapat sebagai kerja sama yang saling menyesuaikan, sehingga dampak positif terhadap profitabilitas terbukti signifikan secara statistik.

Penelitian ini sejalan dengan Prastiwi dan Rosyadi (2026) serta Pratiwi (2024) yang membahas mengenai pengaruh *fintech p2p lending* terhadap kinerja keuangan perbankan, dan menyimpulkan bahwa perkembangan *fintech p2p lending* memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan profitabilitas yaitu ROA perbankan. Fatoni (2022) mendukung bahwa penyaluran dana melalui *fintech p2p lending* memberikan pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bank syariah yang akan meningkatkan profitabilitas. Hasil yang berbeda ditemukan

oleh Chalizzah *et al.* (2025) yang menyatakan *fintech p2p lending* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Pada penelitian Kirowati *et al.* (2025) menunjukkan bahwa *fintech p2p lending* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan pada penelitian ini dapat terjadi karena perbedaan dalam metode penelitian, periode pengamatan, dan sampel bank dalam objek penelitian